

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar yang dilakukan oleh keluarga, masyarakat dan pemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan latihan yang berlangsung disekolah dan luar sekolah, usaha sadar tersebut dilakukan dalam bentuk pembelajaran dimana ada pendidik yang melayani para siswanya melakukan kegiatan belajar dan pendidik menilai atau mengukur tingkat keberhasilan belajar siswa dengan prosedur yang digunakan (Sagala, 2010: 4).

Sejalan dengan berkembangnya teknologi yang semakin pesat ini pendidikan masih mengalami tantangan dan hambatan, salah satu tantangan yang dihadapi adalah bagaimana meningkatkan mutu dan kualitas pendidikan. Peningkatan mutu pendidikan seharusnya diupayakan dan dilaksanakan dengan cara meningkatkan dan memaksimalkan kualitas pembelajaran.

Pada umumnya kondisi belajar mengajar yang diciptakan dan disediakan guru untuk kepentingan pembelajaran masih rendah. Dalam pembelajaran siswa diposisikan sebagai pendengar ceramah guru sehingga proses pembelajaran menjadi menjenuhkan. Pembelajaran yang seperti ini akan membuat siswa cenderung malas. Sikap anak seperti ini terjadi hampir disemua mata pelajaran termasuk matematika, terlebih lagi matematika

biasanya dianggap sebagai pelajaran yang paling sulit oleh anak-anak atau orang dewasa (Muijs, 2008: 3320)

Matematika merupakan ilmu yang sangat penting, Cornelius (Abdurrahman, 2003: 253) mengemukakan lima alasan perlunya belajar matematika, yaitu: 1) sarana berpikir yang jelas dan logis, 2) sarana untuk memecahkan masalah kehidupan sehari-hari, 3) sarana untuk mengenai pola-pola hubungan dan generalisasi pengalaman, 4) sarana untuk mengembangkan kreativitas, 5) sarana untuk meningkatkan kesadaran terhadap pengembangan budaya. Sutarni (2003: 127-135) juga menyatakan matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang menduduki peranan penting dalam pendidikan, terlebih dalam era ini, dalam pelaksanaannya mata pelajaran matematika diberikan disemua jenjang pendidikan dari SD sampai perguruan tinggi. Untuk itu matematika perlu diajarkan dan perlu diperhatikan, dengan belajar matematika, pola pikir siswa dapat terlatih agar memperoleh kemudahan ketika menyelesaikan suatu permasalahan. Salah satu faktor yang dapat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam belajar adalah kemandirian belajar. Dengan demikian harus diadakan pemberdayaan keterampilan untuk kemandirian belajar siswa melalui strategi–strategi pembelajaran di sekolah.

Kenyataannya, dalam pembelajaran matematika jarang sekali siswa yang mau berusaha sendiri, belajar atas kemauan diri, banyak siswa yang kurang percaya dengan kemampuan dirinya contohnya saja dalam mengerjakan soal baik mudah ataupun sulit mereka masih bergantung pada orang lain, tidak sedikit siswa hanya menunggu jawaban dari guru tanpa ada

keinginan dan usaha dari dirinya sendiri. Hal ini disebabkan rendahnya rasa percaya diri, tanggung jawab, tidak adanya dorongan pribadi, dan ketergantungan pada orang lain yang menyebabkan kemandirian belajar siswa itu rendah.

Kemandirian adalah memerlukan tanggung jawab, mereka yang bertanggung jawab, berinisiatif, memiliki keberanian dan sanggup menerima resiko serta mampu menjadi guru bagi dirinya sendiri (Yamin, 2008: 126). Pada proses pembelajaran diharapkan siswa itu bertanggung jawab, mandiri, dan tidak bergantung pada orang lain termasuk guru, mereka harus berusaha, berkarya, berinisiatif dengan kemampuan dirinya sendiri, apabila siswa sudah mandiri maka rasa percaya diri, rasa tanggung jawab mereka akan meningkat mereka tidak akan takut menerima resiko dengan keputusan yang diambil, dengan begitu siswa juga dapat menjadi guru bagi dirinya sendiri karena guru yang paling berpengaruh adalah diri sendiri.

Akan tetapi permasalahan ini tidak mutlak muncul dari siswa terkadang guru, sekolah ikut menjadi faktor rendahnya kemandirian dan hasil belajar siswa, dari pihak sekolah terkadang kurangnya fasilitas yang menunjang keberhasilan pembelajaran dan dari guru sendiri kurang memaksimalkan pembelajaran, tidak sedikit guru sekarang yang masih menggunakan metode ceramah atau konvensional dalam mengajar, siswa hanya sebagai objek dan pendengar, pembelajaran seperti ini yang justru membuat anak malas, cuek, tidak mau berusaha..

Kurangnya kemandirian belajar dapat berdampak pada hasil belajar matematika. Hasil belajar dikatakan berhasil apabila sudah memenuhi standar batas minimal atau kriteria ketuntasan minimal (KKM). Apabila kemandirian belajar rendah, maka hasil belajar juga kurang optimal. Padahal kegiatan pembelajaran berhasil apabila hasil belajar sesuai dengan tujuan yaitu tercapainya KKM.

Rendahnya kemandirian siswa menyebabkan bervariasi dan kurang optimalnya hasil belajar matematika di SMP Negeri 4 Boyolali. Menurut hasil observasi yang dilakukan dikelas VII F pada tanggal 9 Februari 2013 yang berjumlah 36 siswa diperoleh data, 1) siswa yang memiliki tanggung jawab dan memiliki rasa percaya diri 30,56%. 2) mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada orang lain 27,78%. 3) memiliki keberanian berpendapat dan menjawab pertanyaan 11,11%.. Hal ini berdampak pada hasil belajar siswa, pada kondisi awal siswa yang tuntas KKM 50 %.

Salah satu faktor yang menyebabkan rendahnya kemandirian dan hasil belajar matematika yang kurang optimal adalah pembelajaran yang terpusat pada guru. Dalam penyampaian materi guru cenderung monoton, siswa hanya menerima materi yang disampaikan guru itupun bagi siswa yang mau mencatat dan mendengarkan. Siswa kurang dalam mengerjakan latihan, hanya beberapa siswa yang mau mencoba dan mengerjakan sendiri, lainnya ada yang menunggu pekerjaan teman, menunggu dicocokkan bahkan ada yang sama sekali tidak mau mencoba. Kondisi seperti ini mengakibatkan proses pembelajaran kurang optimal dan membosankan.

Berbagai usaha telah dilakukan guru matematika di SMP Negeri 4 Boyolali dalam menyikapi permasalahan ini seperti guru melakukan tanya jawab, pre test dan memberikan soal serta tugas mandiri dalam proses pembelajaran matematika. Namun, usaha tersebut belum mampu merangsang kemandirian belajar siswa, siswa yang menjawab pertanyaan sedikit, pada saat pre test dan mengerjakan tidak semua yang mengerjakan sesuai kemampuan diri sendiri, tidak sedikit siswa yang bertanya pada teman.

Berdasarkan permasalahan tersebut seharusnya guru mampu memilih dan menerapkan strategi pembelajaran. Strategi pembelajaran *giving question and getting answer* merupakan salah satu strategi pembelajaran untuk mengulang materi yang dipelajari. Dengan strategi ini siswa secara pribadi dan kelompok dapat menanyakan hal-hal yang belum diketahui, dan mengemukakan apa yang sudah dipahami. Dengan adanya permasalahan yang dijelaskan diatas, maka penulis terdorong untuk melakukan penelitian mengenai peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* di SMP Negeri 4 Boyolali.

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas, maka permasalahan dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Adakah peningkatan kemandirian belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*?

2. Adakah peningkatan hasil belajar setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *Giving Question and Getting Answer*?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ditujukan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika.

2. Tujuan Khusus

Secara khusus penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemandirian dan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*. Kemampuan kemandirian belajar matematika dilihat dari : a. memiliki tanggung jawab dan rasa percaya diri b. mampu menyelesaikan masalah sendiri tanpa bergantung pada orang lain c. memiliki keberanian berpendapat dan menjawab pertanyaan. Sedangkan hasil belajar dilihat dari tercapainya KKM.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan pengetahuan dalam pembelajaran matematika terutama pada peningkatan kemandirian dan hasil belajar matematika dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi peneliti, dapat memperoleh pengalaman langsung dengan menerapkan strategi pembelajaran dengan menggunakan strategi pembelajaran *giving question and getting answer*.
- b. Bagi Guru, dapat memanfaatkan strategi pembelajaran *giving question and getting answer* sehingga dapat meningkatkan kemandirian dan hasil belajar siswa.
- c. Bagi siswa, dapat meningkatkan kemandirian belajar siswa sehingga hasil belajar juga meningkat.
- d. Bagi sekolah, memberikan ide yang baik dalam perbaikan pembelajaran matematika dan sebagai informasi bagi semua tenaga pengajar mengenai strategi pembelajaran *giving question and getting answer*.